

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan untuk Mencapai Kebebasan Finansial

Nunuk Supraptini<sup>\*1</sup>, Nurmiyati<sup>2</sup>, Edy Dwi Kurniati<sup>3</sup>, Citra Putri Fauziah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran GUPPI

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received October 03, 2025

Accepted February 23, 2026

Available online 23 February 2026

### Kata Kunci:

Penguasaan Teknologi, Dukungan Organisasi, Kepuasan Kerja, Kinerja Dosen

### Keywords:

Technology Mastery, Organizational Support, Job Satisfaction, Lecturer Performance



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (LPP) Universitas Muhammadiyah Palopo.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor utama yang terdiri dari motivasi, kreativitas, dan sikap mandiri dapat mempengaruhi perempuan pelaku usaha untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam mewujudkan kebebasan finansial di Kabupaten Semarang. Hal ini dilatarbelakangi jumlah pelaku usaha yang kebanyakan perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 96 responden yang merupakan perempuan pelaku usaha. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan softwaresmart PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang diteliti hanya sikap mandiri yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan, sedangkan jiwa kewirausahaan sebagai variabel antara juga tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kebebasan finansial. Temuan ini menunjukkan pentingnya karakter pribadi dalam membentuk semangat berwirausaha.

## ABSTRACT

*This study aims to find out whether the main factors consisting of motivation, creativity, and independent attitude can influence women business to develop entrepreneurial spirit in realizing financial freedom in Semarang Regency. This is motivated by the number of business actors who are mostly women. This study used a quantitative approach by collecting data through questionnaires on 96 respondents who are women business actors. Data analysis was carried out using the help of PLS 3.0 smart software. The results of this study show that the main factor studied is only an independent attitude which has a significant influence on entrepreneurial spirit, while entrepreneurial spirit as an intermediate variable also does not have a director in direct effect on financial freedom. These findings showed the importance of personal character in shaping the spirit of entrepreneurship*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dan dinamika sosial mendorong meningkatnya partisipasi perempuan dalam aktivitas kewirausahaan sebagai strategi mencapai kemandirian dan kebebasan finansial. Kewirausahaan perempuan tidak lagi dipandang sekadar aktivitas tambahan dalam rumah tangga, melainkan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, akses terhadap modal, serta intermediasi melalui koperasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja finansial perempuan pelaku usaha mikro di Indonesia (Ekasari et al., 2024). Selain itu, akses terhadap pembiayaan, pendidikan kewirausahaan, dan jaringan sosial terbukti memperkuat kemandirian finansial perempuan sekaligus menjaga stabilitas pendapatan rumah tangga (Purba et al., 2025a).

Meskipun demikian, sebagian besar studi terdahulu masih menempatkan perempuan sebagai objek kebijakan ekonomi atau penerima program pemberdayaan. Fokus penelitian lebih dominan pada faktor eksternal seperti dukungan institusional, kebijakan pemerintah, pelatihan, serta akses pembiayaan. Padahal, keberhasilan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh dukungan eksternal,

tetapi juga oleh kapasitas internal individu dalam merespons peluang dan tantangan usaha. Penelitian yang mengkaji faktor psikologis internal sebagai determinan pembentuk jiwa kewirausahaan perempuan masih relatif terbatas dan cenderung terfragmentasi.

Secara konseptual, kebebasan finansial tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan hidup saat ini, tetapi juga sebagai kemampuan mempertahankan kualitas hidup dan memenuhi kebutuhan ideal secara berkelanjutan melalui perencanaan keuangan yang matang. Kondisi ini mencerminkan kemandirian finansial, yakni kemampuan individu memiliki sumber pendapatan berkelanjutan tanpa ketergantungan pada satu pekerjaan utama. Dalam konteks tersebut, kewirausahaan menjadi salah satu jalur strategis untuk mencapai kebebasan finansial karena mampu meningkatkan daya tahan ekonomi sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Zhao & Li, 2021).

Jiwa kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan peluang bisnis dan pengelolaan sumber daya secara efektif (Farida et al., 2022). Kewirausahaan juga dipahami sebagai keberanian mengubah peluang menjadi inovasi bernilai dengan mengandalkan kreativitas serta kesiapan menghadapi risiko (Mari et al., 2024). Penguatan jiwa kewirausahaan pada perempuan terbukti tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keluarga dan lingkungan sosial (Usha Pant Joshi & Sheela Fartyal, 2024). Lebih lanjut, pendekatan livelihood yang fleksibel—melalui kombinasi modal manusia, sosial, dan finansial—menjadi strategi penting bagi perempuan agar mampu bertahan dan berkembang dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti (Hendratmi et al., 2022).

Dalam konteks lokal, Kabupaten Semarang memiliki potensi ekonomi yang khas melalui penguatan sektor industri, pertanian, dan pariwisata yang dikenal dengan slogan “Intanpari”, serta visi pembangunan “Bumi Serasi” (sehat, rapi, aman, sejahtera, indah). Potensi tersebut membuka peluang strategis bagi perempuan pelaku usaha untuk mengidentifikasi dan mengelola sumber daya lokal secara produktif. Sinergi antara modal internal individu dan peluang berbasis kearifan lokal menjadi fondasi penting dalam membangun kewirausahaan yang berkelanjutan (Iriyanti & Lord, 2024).

Namun demikian, penelitian yang secara simultan menguji peran faktor internal seperti motivasi, kreativitas, dan sikap mandiri dalam membentuk jiwa kewirausahaan perempuan dan implikasinya terhadap kebebasan finansial masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah atau lebih menekankan dimensi eksternal, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif mekanisme internal yang mendorong perempuan mencapai kemandirian finansial berbasis kewirausahaan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pembangunan model empiris yang mengintegrasikan motivasi, kreativitas, dan sikap mandiri sebagai determinan internal pembentuk jiwa kewirausahaan perempuan, serta menguji pengaruhnya terhadap pencapaian kebebasan finansial dalam satu kerangka analitis yang sistematis. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini memposisikan ketiga faktor internal tersebut sebagai fondasi psikologis yang saling melengkapi dalam membangun kapasitas kewirausahaan perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah apakah motivasi, kreativitas, dan sikap mandiri berpengaruh terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan perempuan dalam mewujudkan kebebasan finansial. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh motivasi, kreativitas, dan sikap mandiri terhadap jiwa kewirausahaan perempuan serta implikasinya terhadap pencapaian kebebasan finansial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur kewirausahaan perempuan berbasis faktor internal, sekaligus menjadi referensi kebijakan bagi pemerintah Kabupaten Semarang dalam merancang program pemberdayaan yang lebih berorientasi pada penguatan kapasitas psikologis perempuan pelaku usaha. Dengan demikian, perempuan tidak hanya diposisikan sebagai penerima dukungan eksternal, tetapi sebagai agen ekonomi yang memiliki fondasi internal kuat untuk mencapai kebebasan finansial secara berkelanjutan.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

Penelitian ini dibangun atas integrasi tiga grand theory yang secara konseptual mampu menjelaskan mekanisme internal pembentukan jiwa kewirausahaan perempuan sebagai jalur menuju kebebasan finansial, yaitu *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000), dan *Human Capital Theory* (Becker, 1964). Ketiga teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan kapasitas individu membentuk perilaku kewirausahaan yang berkelanjutan serta berorientasi pada kemandirian ekonomi.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari niat (behavioral intention) yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks kewirausahaan perempuan, motivasi dan sikap mandiri berkontribusi dalam membentuk sikap positif terhadap aktivitas usaha serta memperkuat persepsi kontrol atas kemampuan mengelola risiko dan tantangan bisnis. Penelitian empiris menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kapasitas diri serta dorongan internal untuk bertindak (Kautonen et al., 2015; Santos et al., 2016). Dengan demikian, TPB memberikan dasar teoretis bahwa perilaku kewirausahaan perempuan tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses kognitif yang terstruktur.

*Self-Determination Theory* (SDT) menekankan bahwa perilaku produktif dan berkelanjutan didorong oleh motivasi intrinsik, otonomi, dan kompetensi (Deci & Ryan, 2000; Ryan & Deci, 2017). Kreativitas dan sikap mandiri mencerminkan kebutuhan psikologis akan otonomi dan kompetensi, di mana individu terdorong untuk bertindak bukan karena tekanan eksternal, melainkan karena kebutuhan internal untuk berkembang dan beraktualisasi. Dalam kewirausahaan perempuan, motivasi intrinsik terbukti berperan dalam mendorong inovasi, ketekunan, serta keberlanjutan usaha (Williams et al., 2019). SDT mempertegas bahwa fondasi kewirausahaan yang kuat berakar pada kekuatan psikologis internal, bukan sekadar insentif eksternal.

Sementara itu, *Human Capital Theory* memandang bahwa pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kapasitas individu merupakan aset ekonomi yang menentukan produktivitas dan keberhasilan jangka panjang (Becker, 1964; Unger et al., 2011). Motivasi, kreativitas, dan sikap mandiri dalam penelitian ini diposisikan sebagai bentuk modal manusia tidak berwujud (intangible human capital) yang memperkuat kapasitas kewirausahaan perempuan. Investasi pada modal internal ini memungkinkan individu menciptakan nilai tambah, meningkatkan daya saing, serta mencapai kebebasan finansial secara berkelanjutan.

Integrasi ketiga teori tersebut membentuk kerangka konseptual yang menegaskan bahwa kebebasan finansial perempuan merupakan hasil dari proses internal yang membentuk jiwa kewirausahaan. Artinya, pencapaian kemandirian ekonomi tidak hanya ditentukan oleh dukungan

eksternal, tetapi juga oleh kekuatan motivasi, kreativitas, dan kemandirian sebagai fondasi psikologis dan kompetensial individu.

### 2.1 *Jiwa Kewirausahaan*

Kewirausahaan merupakan instrumen strategis dalam mewujudkan kebebasan finansial karena memberikan fleksibilitas dalam menciptakan sumber pendapatan yang adaptif dan berdaya saing (Xie & Chen, 2025). Jiwa kewirausahaan mencerminkan karakter individu yang berani mengambil risiko, inovatif, tangguh, dan mampu mengelola peluang secara produktif. Dominasi perempuan dalam sektor UMKM menunjukkan potensi kewirausahaan yang signifikan. Data Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa lebih dari 60% pelaku UMKM di wilayah tersebut adalah perempuan (Pemprov Jateng, 2024). Penelitian Purba et al., (2025b) menggunakan model PLS-SEM dan menemukan bahwa kewirausahaan perempuan berkontribusi positif terhadap stabilitas ekonomi keluarga melalui penguatan jaringan sosial dan akses modal.

Dalam penelitian ini, jiwa kewirausahaan dipandang sebagai konstruk mediasi yang dibentuk oleh motivasi, kreativitas, dan sikap mandiri sebagai modal internal utama (Gita et al., 2020). Jiwa kewirausahaan tidak hanya merefleksikan aktivitas bisnis, tetapi juga kesiapan mental dan kompetensi internal untuk membangun usaha secara berkelanjutan.

### 2.2 *Motivasi*

Motivasi merupakan energi psikologis yang mendorong individu untuk memulai dan mempertahankan aktivitas kewirausahaan. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai dorongan awal, tetapi juga menjadi penggerak keberlanjutan usaha dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian. Munawaroh (2023), mendefinisikan motivasi sebagai tenaga pendorong yang disadari dan memengaruhi perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan perempuan, motivasi internal berperan dalam membangun keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan komitmen jangka panjang terhadap usaha yang dijalankan. Sejalan dengan TPB dan SDT, motivasi memperkuat niat kewirausahaan serta meningkatkan persepsi kontrol diri terhadap keputusan ekonomi.

### 2.3 *Kreativitas*

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide baru dan mengimplementasikannya menjadi inovasi yang bernilai tambah. Dalam kewirausahaan, kreativitas menjadi sumber diferensiasi dan keunggulan kompetitif, terutama dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan teknologi (Alexander et al., 2024; Fajri & Purwanto, 2024). Christina Yanita Setyawati (2024), menegaskan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan di negara berkembang karena pelaku usaha yang kreatif lebih adaptif dalam mengidentifikasi peluang. Marshanda (2024) menunjukkan bahwa kreativitas memediasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan pertumbuhan bisnis, sehingga memperkuat keberlanjutan usaha. Dalam konteks perempuan pelaku UMKM, kreativitas memungkinkan penciptaan produk dan layanan unik berbasis potensi lokal, sehingga meningkatkan daya saing sekaligus membuka peluang pencapaian kebebasan finansial.

### 2.4 *Sikap Mandiri*

Sikap mandiri mencerminkan kemampuan individu mengambil keputusan secara otonom, tidak bergantung pada pihak lain, serta bertanggung jawab terhadap risiko usaha. Kemandirian merupakan karakter fundamental dalam kewirausahaan karena mencerminkan keberanian dan keteguhan dalam menghadapi tantangan bisnis. Ainy et al. (2016), mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan individu mengatur diri sendiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Sukirman (2017) menegaskan bahwa kemandirian usaha sangat dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan yang

dilandasi keyakinan dan kepercayaan diri. Dwiyanthi et al. (2023), menunjukkan bahwa sikap mandiri berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan wirausaha muda. Annazwa& Faradila (2025); Mahmudah & Asari (2019b) juga menemukan bahwa tingkat kemandirian yang tinggi meningkatkan daya tahan dan inovasi wirausahawan perempuan. Dengan demikian, sikap mandiri menjadi determinan penting dalam membangun jiwa kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan.

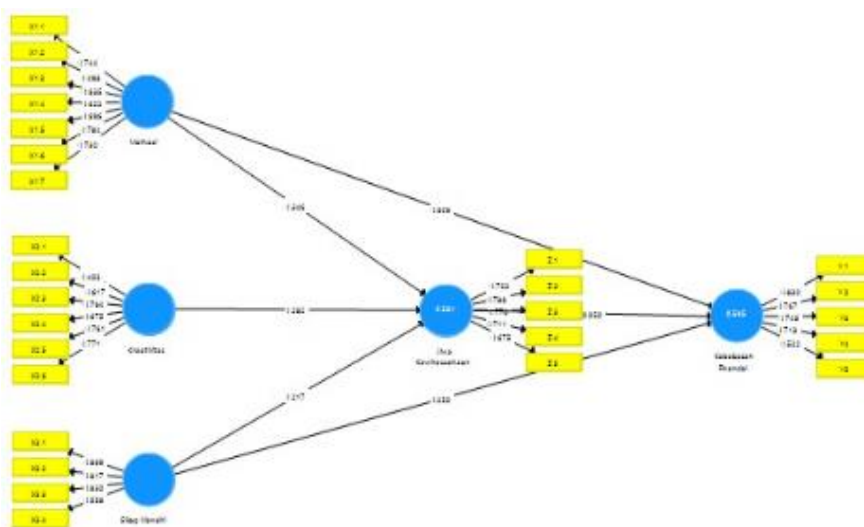
2.5 Kebebasan Finansial

Kebebasan finansial dimaknai sebagai kondisi ketika individu memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan hidup serta mempertahankan kualitas hidup secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada satu sumber pendapatan utama. Kondisi ini mencerminkan kemandirian ekonomi yang ditopang oleh pengelolaan keuangan yang matang dan sumber pendapatan produktif. Kewirausahaan berperan signifikan dalam meningkatkan kemandirian finansial dan daya tahan ekonomi individu maupun keluarga (Zhao& Li, 2021). Dalam konteks perempuan, kebebasan finansial tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pribadi, tetapi juga memperkuat posisi perempuan sebagai agen perubahan sosial-ekonomi yang resilien.

2.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Berdasarkan integrasi *Theory of Planned Behavior*, *Self-Determination Theory*, dan *Human Capital Theory*, penelitian ini menempatkan motivasi, kreativitas, dan sikap mandiri sebagai modal internal yang membentuk jiwa kewirausahaan perempuan, yang selanjutnya diposisikan sebagai determinan utama dalam mewujudkan kebebasan finansial. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, faktor internal individu berperan dalam membentuk niat serta perilaku kewirausahaan melalui sikap dan persepsi kontrol diri (Ajzen, 1991; Kautonen et al., 2015). *Self-Determination Theory* menegaskan bahwa motivasi intrinsik dan kebutuhan akan otonomi menjadi pendorong munculnya perilaku produktif yang berkelanjutan, termasuk aktivitas kewirausahaan (Deci & Ryan, 2000; Ryan & Deci, 2017). Sementara itu, *Human Capital Theory* memandang bahwa kapasitas internal seperti karakter, kompetensi, dan kreativitas merupakan aset ekonomi yang menentukan keberhasilan jangka panjang individu dalam menciptakan nilai tambah dan mencapai kemandirian finansial (Becker, 1964; Unger et al., 2011).

Dengan demikian, model konseptual penelitian ini menegaskan bahwa kebebasan finansial perempuan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi merupakan hasil dari proses internal yang membentuk dan menguatkan jiwa kewirausahaan sebagai fondasi kemandirian ekonomi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 1, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

#### 2.6.1 Pengaruh Motivasi terhadap Jiwa Kewirausahaan

Motivasi merupakan determinan psikologis yang berfungsi sebagai penggerak utama perilaku produktif individu. Dalam kerangka *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi intrinsik memperkuat kebutuhan dasar otonomi dan kompetensi sehingga individu menunjukkan persistensi yang lebih tinggi dalam aktivitas yang menantang, termasuk kewirausahaan (Deci & Ryan, 2000; Ryan & Deci, 2017). Individu yang termotivasi secara intrinsik cenderung memiliki ketahanan terhadap hambatan, kesiapan menghadapi risiko, serta komitmen jangka panjang dalam menjalankan usaha. Dari perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), motivasi berkontribusi terhadap pembentukan niat kewirausahaan melalui sikap positif terhadap perilaku usaha dan persepsi kontrol diri (Ajzen, 1991). Studi Kautonen et al. (2015) menunjukkan bahwa faktor motivasional memperkuat hubungan antara niat dan realisasi perilaku kewirausahaan. Pada konteks kewirausahaan perempuan, Yuniati (2021) menemukan bahwa dorongan internal baik kebutuhan aktualisasi diri maupun kebutuhan ekonomi secara signifikan memengaruhi keberlanjutan aktivitas usaha.

Secara konseptual, motivasi mendorong individu tidak hanya untuk memulai usaha, tetapi juga membangun karakter kewirausahaan seperti ketekunan, keberanian mengambil risiko, dan orientasi pada peluang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat motivasi perempuan, semakin kuat pembentukan jiwa kewirausahaan yang dimilikinya.

H1: *Motivasi berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan.*

#### 2.6.2 Pengaruh Kreativitas Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Kreativitas merupakan kapasitas individu dalam menghasilkan ide baru dan mengimplementasikannya menjadi solusi bernilai ekonomi. Dalam kerangka *Human Capital Theory*, kreativitas dipandang sebagai bentuk modal manusia tidak berwujud yang meningkatkan produktivitas dan peluang keberhasilan usaha (Becker, 1964; Unger et al., 2011). Individu dengan tingkat kreativitas tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali peluang pasar, menciptakan diferensiasi produk, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kreativitas berkontribusi signifikan terhadap pembentukan intensi dan perilaku kewirausahaan (Saputra, 2024). Setyawati (2024) menegaskan bahwa kreativitas memperkuat kinerja kewirausahaan terutama di pasar yang dinamis, sementara Marshanda (2024) menemukan bahwa kreativitas memediasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan pertumbuhan bisnis. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas bukan sekadar atribut personal, melainkan mekanisme pembentuk perilaku kewirausahaan.

Dalam konteks perempuan pelaku usaha, kreativitas memungkinkan pengembangan inovasi berbasis potensi lokal yang memperkuat identitas usaha sekaligus daya saing. Oleh karena itu, semakin tinggi kreativitas individu, semakin kuat jiwa kewirausahaan yang terbentuk.

H<sub>2</sub>: *Kreativitas berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan.*

#### 2.6.3 Pengaruh Sikap Mandiri terhadap Jiwa Kewirausahaan

Sikap mandiri mencerminkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara otonom, bertanggung jawab terhadap risiko, dan tidak bergantung pada pihak lain. Karakteristik ini sejalan dengan konsep *perceived behavioral control* dalam TPB yang menjelaskan bahwa persepsi kemampuan diri memengaruhi munculnya perilaku kewirausahaan (Ajzen, 1991). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian berkorelasi positif dengan intensi kewirausahaan karena individu merasa mampu mengelola sumber daya dan risiko usaha (Hartanti, 2023). Studi lain juga

menemukan bahwa independensi usaha berkontribusi terhadap pembentukan perilaku kewirausahaan yang berkelanjutan, terutama dalam konteks pembelajaran dan praktik bisnis (ResearchGate, 2019).

Secara teoritis dan empiris, sikap mandiri memperkuat keyakinan diri serta kontrol terhadap keputusan ekonomi, yang merupakan fondasi pembentukan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemandirian perempuan, semakin kuat karakter kewirausahaan yang berkembang.

H<sub>3</sub>: *Sikap mandiri berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan.*

#### 2.6.4 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Kebebasan Finansial

Jiwa kewirausahaan merepresentasikan kesiapan individu dalam menciptakan nilai tambah, menangkap peluang, serta mengelola usaha secara adaptif. Dalam perspektif *Human Capital Theory*, kapasitas kewirausahaan meningkatkan produktivitas ekonomi karena individu memiliki kontrol yang lebih besar terhadap sumber pendapatan dan strategi pengelolaan sumber daya (Becker, 1964; Unger et al., 2011). Secara empiris, Purba et al. (2025b) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan stabilitas ekonomi keluarga. Penelitian dalam konteks financial well-being juga menegaskan bahwa penguatan kapabilitas kewirausahaan berkaitan dengan peningkatan ketahanan finansial dan keputusan keuangan jangka panjang (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 2024; JRFM/MDPI, 2023).

Dengan demikian, jiwa kewirausahaan menjadi mekanisme strategis yang memungkinkan perempuan membangun sumber pendapatan berkelanjutan, memperkuat ketahanan ekonomi, dan mencapai kebebasan finansial.

H<sub>4</sub>: *Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kebebasan finansial.*

#### 2.6.5 Peran Mediasi Jiwa Kewirausahaan

Secara mekanisme teoretis, TPB menjelaskan bahwa faktor psikologis memengaruhi outcome melalui pembentukan niat dan perilaku aktual (Ajzen, 1991; Kautonen et al., 2015). SDT menegaskan bahwa motivasi mendorong persistensi yang kemudian termanifestasi dalam perilaku produktif (Deci & Ryan, 2000). Artinya, faktor internal seperti motivasi dan kreativitas tidak secara langsung menghasilkan kebebasan finansial, tetapi melalui pembentukan perilaku kewirausahaan. Motivasi mendorong individu untuk terlibat aktif dan konsisten dalam usaha, yang kemudian meningkatkan kapasitas pendapatan dan stabilitas ekonomi (Yuniati, 2021; Purba et al. 2025b). Kreativitas memperkuat diferensiasi dan inovasi usaha, yang pada akhirnya meningkatkan performa bisnis dan peluang pendapatan. Dengan demikian, jiwa kewirausahaan berfungsi sebagai mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana faktor internal diterjemahkan menjadi outcome finansial.

#### 2.6.6 Peran Mediasi Jiwa Kewirausahaan pada Hubungan Motivasi dan Kebebasan Finansial

Motivasi secara konseptual merupakan pendorong awal individu untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi, namun motivasi tidak secara otomatis menghasilkan kebebasan finansial tanpa diwujudkan dalam perilaku produktif yang nyata. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, faktor internal seperti motivasi memengaruhi outcome melalui pembentukan niat dan perilaku aktual (Ajzen, 1991; Kautonen et al., 2015). Artinya, motivasi yang tinggi akan meningkatkan niat berwirausaha, tetapi pencapaian kebebasan finansial baru terjadi ketika niat tersebut diwujudkan dalam aktivitas kewirausahaan yang konsisten dan berkelanjutan.

Selaras dengan itu, *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik meningkatkan persistensi, ketekunan, dan keterlibatan individu dalam aktivitas produktif (Deci & Ryan, 2000; Ryan & Deci, 2017). Dalam konteks kewirausahaan perempuan, motivasi mendorong individu untuk memulai usaha, bertahan menghadapi ketidakpastian pasar, serta terus mengembangkan kapasitas bisnisnya. Namun demikian, hasil finansial seperti peningkatan pendapatan atau stabilitas ekonomi merupakan konsekuensi dari aktivitas kewirausahaan yang dijalankan secara efektif, bukan semata-mata dari motivasi itu sendiri. Secara empiris, penelitian Yuniati (2021) menunjukkan bahwa motivasi berperan dalam meningkatkan keterlibatan perempuan dalam aktivitas wirausaha, yang kemudian berdampak pada perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Temuan Purba et al. (2025b) juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam kewirausahaan berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, motivasi berpengaruh terhadap kebebasan finansial melalui pembentukan dan penguatan jiwa kewirausahaan sebagai mekanisme perilaku yang konkret.

*H<sub>5</sub>: Motivasi berpengaruh positif terhadap kebebasan finansial melalui jiwa kewirausahaan.*

#### 2.6.7 Peran Mediasi Jiwa Kewirausahaan Pada Hubungan Kreativitas dan Kebebasan Finansial

Kreativitas meningkatkan kemampuan individu dalam menciptakan diferensiasi produk, inovasi layanan, serta solusi bisnis yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Namun, kreativitas tidak secara langsung menjamin tercapainya kebebasan finansial apabila tidak diaktualisasikan dalam aktivitas kewirausahaan yang menghasilkan nilai ekonomi. Dalam perspektif Human Capital Theory, kreativitas merupakan bagian dari modal manusia yang meningkatkan produktivitas melalui aktivitas ekonomi nyata (Becker, 1964; Unger et al., 2011). Artinya, kualitas modal manusia termasuk kreativitas akan menghasilkan manfaat ekonomi ketika digunakan dalam proses produksi atau usaha. Kreativitas yang tidak diimplementasikan dalam kegiatan kewirausahaan tidak akan menghasilkan pendapatan atau peningkatan kesejahteraan finansial.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap intensi dan aktivitas kewirausahaan (Saputra, 2024). Studi Setyawati (2024) dan Marshanda (2024) juga menegaskan bahwa kreativitas memperkuat inovasi dan pertumbuhan bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan performa usaha dan kapasitas pendapatan. Dengan kata lain, kreativitas berkontribusi terhadap kebebasan finansial melalui peningkatan kualitas dan keberlanjutan aktivitas kewirausahaan. Secara mekanisme, kreativitas membentuk jiwa kewirausahaan yang tercermin dalam inovasi, keberanian mencoba strategi baru, serta kemampuan membaca peluang pasar dan jiwa kewirausahaan inilah yang kemudian menghasilkan outcome finansial. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan diposisikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kreativitas dan kebebasan finansial.

*H<sub>6</sub>: Kreativitas berpengaruh positif terhadap kebebasan finansial melalui jiwa kewirausahaan..*

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat prediktif dan berfokus pada pengujian hubungan antar konstruk laten yang kompleks. PLS-SEM direkomendasikan ketika penelitian bertujuan mengembangkan atau menguji model konseptual yang masih relatif baru serta menekankan pada kemampuan prediksi variabel dependen (Hair et al., 2019; Hair et al., 2021). Secara metodologis, PLS-SEM memiliki keunggulan dalam menangani model dengan banyak konstruk laten dan indikator, serta tidak menuntut asumsi distribusi data normal secara ketat. Hal ini menjadikan PLS-SEM lebih fleksibel dibandingkan covariance-based SEM, khususnya pada penelitian sosial dan bisnis yang menggunakan data survei dengan karakteristik non-normal (Chin, 1998; Henseler et al., 2016).

Penggunaan PLS-SEM juga tepat ketika ukuran sampel relatif terbatas dan model melibatkan hubungan mediasi yang kompleks. Beberapa penelitian menyatakan bahwa PLS-SEM mampu memberikan estimasi parameter yang stabil pada sampel kecil hingga menengah, sehingga cocok digunakan pada penelitian kewirausahaan dan UMKM (Hair et al., 2017; Sarstedt et al., 2017). Secara empiris, PLS-SEM banyak digunakan dalam penelitian kewirausahaan, perilaku individu, dan kebebasan finansial karena mampu menangkap hubungan kausal antar faktor psikologis internal dan outcome ekonomi. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa PLS-SEM efektif dalam menguji peran motivasi, kreativitas, sikap mandiri, dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja ekonomi maupun kesejahteraan finansial (Purba et al. 2025b; Kautonen et al., 2015).

#### 4. HASIL

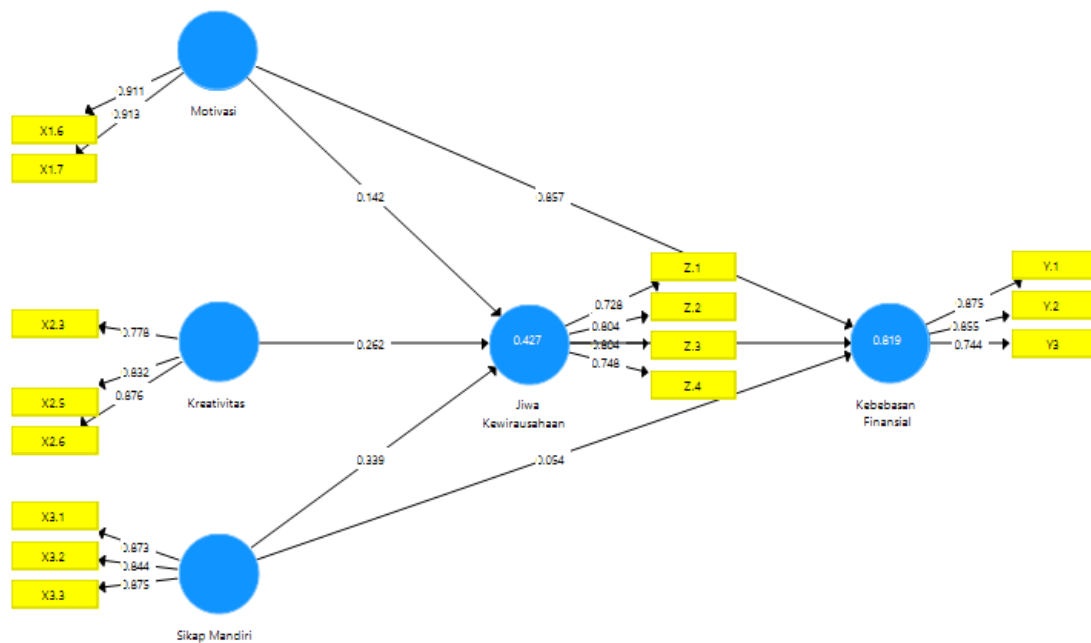
##### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Karakteristik Demografi Respondem

Penelitian ini melibatkan 96 responden yang merupakan perempuan pelaku usaha di Kabupaten Semarang. Responden didominasi oleh perempuan pada usia produktif dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat menengah hingga pendidikan tinggi. Sebagian besar responden telah menjalankan usaha lebih dari satu tahun pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Profil ini menunjukkan bahwa sampel penelitian merepresentasikan perempuan wirausaha yang aktif secara ekonomi dan memiliki pengalaman usaha yang memadai untuk menganalisis hubungan antara motivasi, kreativitas, sikap mandiri, jiwa kewirausahaan, dan kebebasan finansial dalam konteks penelitian ini.

##### 4.1.2 Hasil Metode Pengukuran (Outer Model)

Berdasarkan hasil analisis untuk pengujian *outer model* diperoleh nilai sebagai berikut:



**Gambar 2.** Model Penelitian dalam SmartPLS 3.0

Sumber: Model SmartPLS Setelah Modifikasi (Diolah Peneliti 2025)

##### 4.1.2.1 Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Berdasarkan hasil analisis untuk pengujian *validitas konvergen* diperoleh nilai *loading factor* sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai *OuterLoading* Setelah Modifikasi

Indikator	Nilai Loading Factor	Keterangan
X1.6	0,911	Valid
X1.7	0,913	Valid
X2.3	0,778	Valid
X2.5	0,832	Valid
X2.6	0,876	Valid
X3.1	0,873	Valid
X3.2	0,844	Valid
X3.3	0,875	Valid
Z.1	0,728	Valid
Z.2	0,804	Valid
Z.3	0,804	Valid
Z.4	0,748	Valid
Y.1	0,875	Valid
Y.2	0,855	Valid
Y.3	0,744	Valid

Sumber: Hasil OutputSamrtPLS (Diolah Peneliti 2025)

Selanjutnya, dari hasil analisis diperoleh nilai *AverageVarianceExtracted* (AVE) sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Nilai *AverageVarianceExtracted* (AVE)

Variabel	AVE	Kriteria	Penjelasan
Jiwa Kewirausahaan	0,596	> 0,50	Valid
Kebebasan Finansial	0,684	> 0,50	Valid
Kreativitas	0,688	> 0,50	Valid
Motivasi	0,832	> 0,50	Valid
Sikap Mandiri	0,747	> 0,50	Valid

Sumber: Hasil OutputSamrtPLS (Diolah Peneliti 2025)

#### 4.1.2.2 Uji Validitas Diskriminan

Berdasarkan hasil analisis untuk pengujian *validitas diskriminan* diperoleh nilai *cross loading* sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Nilai *CrossLoading*

	Jiwa Kewirausahaan	Kebebasan Finansial	Kreativitas	Motivasi	Sikap Mandiri
X1.6	0,461	0,800	0,514	<b>0,911</b>	0,490
X1.7	0,386	0,846	0,467	<b>0,913</b>	0,484
X2.3	0,424	0,463	0,778	0,491	0,544
X2.5	0,481	0,384	<b>0,832</b>	0,369	0,576
X2.6	0,551	0,530	<b>0,876</b>	0,483	0,704
X3.1	0,565	0,474	0,644	0,430	<b>0,873</b>
X3.2	0,480	0,461	0,647	0,480	<b>0,844</b>
X3.3	0,529	0,448	0,626	0,478	<b>0,875</b>
Y.1	0,396	<b>0,875</b>	0,550	0,794	0,467
Y.2	0,397	<b>0,855</b>	0,429	0,830	0,434
Y.3	0,367	<b>0,744</b>	0,393	0,585	0,429
Z.1	<b>0,728</b>	0,319	0,389	0,380	0,452
Z.2	<b>0,804</b>	0,387	0,578	0,370	0,560
Z.3	<b>0,804</b>	0,458	0,442	0,438	0,449
Z.4	<b>0,748</b>	0,236	0,375	0,204	0,393

Sumber: Hasil OutputSamrtPLS (Diolah Peneliti 2025)

### 4.1.2.3 UJI REABILITAS

Berdasarkan hasil analisis untuk pengujian *validitas diskriminan* diperoleh nilai *cross loading* sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Kriteria	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan	0,855	> 0,70	Reliabel
Kebebasan Finansial	0,866	> 0,70	Reliabel
Kreativitas	0,868	> 0,70	Reliabel
Motivasi	0,908	> 0,70	Reliabel
Sikap Mandiri	0,899	> 0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Output SamrtPLS (Diolah Peneliti 2025)

### 4.1.3 Model Struktural (Inner Model)

#### 4.1.3.1 R<sup>2</sup> (Coefficient Determination)

Berdasarkan hasil analisis untuk pengujian *validitas diskriminan* diperoleh nilai *cross loading* sebagai berikut:

**Tabel 5.** R<sup>2</sup> (Coefficient Determination)

Variabel	R-square	Kriteria
Jiwa Kewirausahaan	0,427	Lemah
Kebebasan Finansial	0,819	Kuat

Sumber: Hasil Output SamrtPLS (Diolah Peneliti 2025)

### Q<sup>2</sup> (Predictive Relevance)

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R^2 \text{ Jiwa Kewirausahaan}) \times (1 - R^2 \text{ Kebebasan Finansial}) \\
 &= 1 - (1 - 0,427) \times (1 - 0,819) \\
 &= 1 - (0,573) \times (0,181) \\
 &= 1 - 0,103713 \\
 &= 0,896287
 \end{aligned}$$

Sumber: Hasil Output SamrtPLS (Diolah Peneliti 2025)

### 4.1.4 Uji Hipotesis

Berikut disajikan informasi pada Tabel 6 dan Tabel 7 mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 6.** Rekapitulasi Hasil Path Coefficients (Pengaruh Langsung)

	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Kesimpulan
Motivasi -> Jiwa Kewirausahaan	0,132	0,225	Tidak Signifikan
Kreativitas -> Jiwa Kewirausahaan	0,118	0,329	Tidak Signifikan
Sikap Mandiri -> Jiwa Kewirausahaan	0,547	0,000	Signifikan
Jiwa Kewirausahaan -> Kebebasan Finansial	0,081	0,399	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Output SamrtPLS (Diolah Peneliti 2025)

Selanjutnya, Tabel 7, menyajikan informasi mengenai hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

**Tabel 7.** Rekapitulasi Hasil *Specific Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>	<b>Kesimpulan</b>
Motivasi -> Jiwa Kewirausahaan -> Kebebasan Finansial	2,843	0,004	Signifikan
Kreativitas -> Jiwa Kewirausahaan -> Kebebasan Finansial	1,214	0,225	Tidak Signifikan
Sikap Mandiri -> Jiwa Kewirausahaan -> Kebebasan Finansial	0,978	0,329	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Output SamrtPLS (Diolah Peneliti 2025)

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung motivasi terhadap kebebasan finansial melalui jiwa kewirausahaan terbukti signifikan, sedangkan kreativitas dan sikap mandiri tidak menunjukkan pengaruh mediasi yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa tidak semua faktor internal memiliki kekuatan yang sama dalam menjelaskan mekanisme pencapaian kebebasan finansial perempuan pelaku UMKM di Kabupaten Semarang. Secara konseptual, hasil ini memperlihatkan bahwa jalur psikologis menuju outcome finansial bersifat selektif dan kontekstual.

Secara teoretis, signifikansi jalur motivasi → jiwa kewirausahaan → kebebasan finansial dapat dijelaskan melalui integrasi Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000; Ryan & Deci, 2017) dan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Dalam SDT, motivasi intrinsik memperkuat persistensi, komitmen, dan ketekunan individu dalam menjalankan aktivitas produktif. Motivasi yang kuat mendorong perempuan tidak hanya memulai usaha, tetapi juga mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara konsisten. Ketika motivasi tersebut terinternalisasi menjadi karakter kewirausahaan yang tercermin dalam orientasi peluang, keberanian mengambil risiko, dan daya tahan usaha maka dampaknya dapat bermuara pada peningkatan kondisi finansial. Hal ini sejalan dengan Kautonen et al. (2015) yang menegaskan bahwa faktor internal memengaruhi outcome melalui pembentukan niat dan perilaku aktual. Dengan demikian, jiwa kewirausahaan berfungsi sebagai mekanisme transformasional yang mengubah dorongan psikologis menjadi hasil ekonomi yang nyata.

Sebaliknya, kreativitas tidak terbukti memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kebebasan finansial melalui jiwa kewirausahaan. Meskipun secara teoretis dalam Human Capital Theory (Becker, 1964; Unger et al., 2011) kreativitas merupakan bentuk modal manusia yang meningkatkan produktivitas, dalam penelitian ini kreativitas belum cukup terkonversi menjadi performa ekonomi yang berdampak langsung pada kebebasan finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan ide atau inovasi belum tentu diikuti dengan kemampuan komersialisasi, manajemen pasar, atau ekspansi usaha. Dengan kata lain, kreativitas tanpa dukungan kapabilitas manajerial dan akses pasar yang memadai belum mampu menciptakan mobilitas finansial yang signifikan. Hasil ini berbeda dengan Saputra (2024) serta Setyawati (2024) yang menekankan pentingnya kreativitas dalam pembentukan perilaku kewirausahaan, sehingga mengindikasikan bahwa efektivitas kreativitas sangat dipengaruhi oleh konteks ekonomi lokal.

Demikian pula, sikap mandiri tidak menunjukkan pengaruh mediasi yang signifikan terhadap kebebasan finansial. Walaupun dalam kerangka TPB kemandirian berkaitan dengan perceived behavioral control (Ajzen, 1991), hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi kontrol diri belum tentu menghasilkan peningkatan outcome finansial. Sikap mandiri memang dapat

memperkuat pembentukan jiwa kewirausahaan, namun dalam konteks usaha mikro, kemandirian belum secara otomatis menghasilkan akumulasi pendapatan yang cukup untuk mencapai kebebasan finansial. Hal ini menunjukkan adanya gap antara karakter kewirausahaan dan mobilitas ekonomi. Temuan ini menguatkan literatur tentang necessity entrepreneurship, di mana usaha dijalankan sebagai strategi bertahan hidup, bukan sebagai strategi ekspansi kapital jangka panjang.

Lebih lanjut, hasil penelitian menegaskan bahwa jiwa kewirausahaan memang menjadi prasyarat penting dalam jalur menuju kebebasan finansial, namun efektivitasnya bergantung pada kualitas dan sumber pembentuknya. Motivasi terbukti mampu memperkuat jalur tersebut, sementara kreativitas dan sikap mandiri belum menunjukkan peran yang konsisten sebagai pendorong mobilitas finansial. Hal ini memperlihatkan bahwa kebebasan finansial perempuan bukan sekadar hasil dari kepemilikan karakter kewirausahaan, melainkan hasil dari interaksi antara dorongan internal dan kapasitas implementasi ekonomi.

Secara konseptual, temuan ini memperkaya integrasi Theory of Planned Behavior, Self-Determination Theory, dan Human Capital Theory dengan menunjukkan bahwa faktor internal bekerja secara diferensial. TPB dan SDT lebih terkonfirmasi pada dimensi motivasional dibandingkan dimensi kontrol diri dan kreativitas. Sementara itu, Human Capital Theory menunjukkan bahwa modal psikologis hanya efektif ketika dapat dikonversi menjadi produktivitas ekonomi yang terukur. Dengan demikian, pencapaian kebebasan finansial perempuan tidak dapat dijelaskan secara linear dari karakter kewirausahaan semata, tetapi memerlukan proses transformasi perilaku yang efektif dan berkelanjutan. Selanjutnya, secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa program pemberdayaan ekonomi perempuan di Kabupaten Semarang sebaiknya tidak hanya berfokus pada pelatihan kreativitas atau penguatan kemandirian secara normatif, tetapi juga pada penguatan motivasi yang berorientasi pada pertumbuhan usaha serta kemampuan mengelola usaha secara strategis. Intervensi kebijakan perlu diarahkan pada penguatan model bisnis, akses pasar, literasi keuangan, dan sistem pendampingan usaha agar jiwa kewirausahaan benar-benar dapat dikonversi menjadi peningkatan kesejahteraan finansial.

Secara lebih luas, penelitian ini menunjukkan bahwa model kewirausahaan perempuan yang menempatkan faktor internal sebagai determinan tunggal kebebasan finansial berpotensi menyederhanakan realitas yang kompleks. Dalam konteks UMKM mikro di daerah, kewirausahaan tidak selalu identik dengan mobilitas ekonomi vertikal. Oleh karena itu, studi ini menawarkan kontribusi konseptual dengan menegaskan bahwa hubungan antara jiwa kewirausahaan dan kebebasan finansial bersifat kontinjensi terhadap kapasitas implementasi ekonomi dan struktur peluang yang tersedia. Pendekatan multi-level yang mengintegrasikan modal psikologis, kapabilitas kewirausahaan, dan dukungan struktural menjadi kunci dalam menjelaskan pencapaian kebebasan finansial perempuan secara berkelanjutan, baik dalam konteks Kabupaten Semarang maupun dalam diskursus kewirausahaan perempuan di negara berkembang.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kebebasan finansial melalui jiwa kewirausahaan, sedangkan kreativitas dan sikap mandiri tidak menunjukkan pengaruh mediasi yang signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi internal berperan sebagai pendorong utama yang membentuk jiwa kewirausahaan dan selanjutnya berkontribusi terhadap pencapaian kebebasan finansial perempuan. Sebaliknya, kreativitas dan sikap mandiri belum terbukti mampu meningkatkan kebebasan finansial melalui mekanisme

kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan ide inovatif dan karakter mandiri belum cukup untuk menghasilkan mobilitas finansial tanpa kemampuan implementasi usaha yang efektif. Dengan demikian, kebebasan finansial perempuan merupakan hasil dari proses transformasi motivasi menjadi perilaku kewirausahaan yang produktif.

Penelitian ini terbatas pada pengujian faktor internal tanpa memasukkan variabel eksternal seperti akses modal, literasi keuangan, dan dukungan kebijakan yang berpotensi memengaruhi kebebasan finansial. Selain itu, desain cross-sectional belum mampu menangkap dinamika perkembangan usaha dalam jangka panjang. Konteks penelitian yang berfokus pada UMKM mikro di Kabupaten Semarang juga membatasi generalisasi hasil ke wilayah atau sektor lain.

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan faktor eksternal sebagai variabel moderasi atau mediasi tambahan. Pendekatan longitudinal dan penggunaan indikator finansial yang lebih objektif juga diperlukan untuk memperkuat validitas temuan. Secara praktis, program pemberdayaan perempuan perlu difokuskan pada penguatan motivasi yang berorientasi pertumbuhan usaha, disertai dukungan akses pasar, pembiayaan, dan pendampingan bisnis agar jiwa kewirausahaan dapat dikonversi menjadi kebebasan finansial yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Ainy, N., Nawangsari, F., Kamelia, K. :, Purbasari, D., Pendidikan, D. P., Perkembangan, D., Psikologi, F., Airlangga, U.-S., Jalan, S., Dalam, D., & Surabaya, S. (2016). Perbedaan Kemandirian Pada Remaja Yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Orangtua Kamelia Dewi Purbasari. *In Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* (Vol. 5, Issue 1).
- Alexander, T., Amzul, A., Yogo Purnomo, S., Gunawan, L., Prihatni, A., Gunawan, L., Putera, H., & Daeli, D. (2024). *Strategi Manajemen Inovasi Dalam Mempertahankan Daya Saing Di Pasar Global*.
- Alshebami, A. S. (2024). Surviving The Storm: The Vital Role Of Entrepreneurs' Network Ties And Recovering Capabilities In Supporting The Intention To Sustain Micro And Small Enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 16(19).
- Andi Aenurohman, E. (2020). *Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Semarang*. 21(1).
- Annazwa, L., & Faradila, S. (2025). Strategi Mikro Bertahan Di Era Makro Guncang: Studi Adaptasi Ukm Indonesia Dalam Bayang-Bayang Resesi Global 2025. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jimawa)*, 5(1), 86–95.
- Chávez-Rivera, M. E., Ruíz-Jiménez, J. M., & Fuentes-Fuentes, M. Del M. (2024). The Effects Of Context And Characteristics Of Women Entrepreneurs On Innovation Performance. *Brq Business Research Quarterly*, 27(1), 73–90.
- Christina Yanita Setyawati. (2024). *Inovasi Dalam Kewirausahaan Mengubah Tantangan Menjadi Peluang*. CV. Eureka Media Aksara: Purbalingga.
- Deby Austhi. (2017). Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante. *Agora*, 5(1).
- Dwiyanthi, S., Hafizah, & Aulia Arief Nasution. (2023). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Ukm Muda Yang Baru Memulai Usaha Di Kelurahan Kota Matsum Ii, Medan Di Bidang Kuliner). *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2), 281–299.

- Ekasari, A., Meutia, Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2024). The Effect Of Financial Literacy On Indonesian Women Micro Entrepreneurs Through Financial Intermediation. *Journal Of Infrastructure, Policy And Development*, 8(8).
- Fajri, A., & Purwanto, D. (2024). *Pencapaian Diferensiasi Produk Melalui Strategi Inovasi Dan Kreativitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kreativasi*. *Journal Of Community Empowerment Yypedume.uu: UNIB Press*, 3(2), 214-221.
- Farida, F. A., Hermanto, Y. B., Paulus, A. L., & Leylary, H. T. (2022). Strategic Entrepreneurship Mindset, Strategic Entrepreneurship Leadership, And Entrepreneurial Value Creation Of Smes In East Java, Indonesia: A Strategic Entrepreneurship Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(16).
- Firmansyah, D., Maharani, R., Naufal, S., & Fahmi, M. D. (2025). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Inovasi Dan Kreativitas Di Sektor UMKM. *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)*, 1(3), 258-263.
- Gita, D., Mayangsari, P. (2020). *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi) Kota Bandung Tahun 2019)*. Skripsi. Universitas Telkom. Diakses melalui laman (<https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/160049/pengaruh-sikap-mandiri-motivasi-dan-pengetahuan-kewirausahaan-terhadap-minat-berwirausaha-pengusaha-wanita-studi-pada-ikatan-wanita-pengusaha-indonesia-iwapi-kota-bandung-tahun-2019-.html>)
- Hendratmi, A., Agustina, T. S., Sukmaningrum, P. S., & Widayanti, M. A. (2022). Livelihood Strategies Of Women Entrepreneurs In Indonesia. *Helikon*, 8(9).
- Irjayanti, M., & Lord, L. (2024). Operating A Business With Local Wisdom: A Grounded Research Of Women In The Creative Industry. *Cogent Business And Management*, 11(1).
- Mahmudah, S., & Asari, M. (2019a). Perempuan Berwirausaha: Inovasi, Penguatan Kemampuan Peluang Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran Umkm Di Dki Jakarta. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 21(2), 113.
- Mahmudah, S., & Asari, M. (2019b). Perempuan Berwirausaha: Inovasi, Penguatan Kemampuan Peluang Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran Umkm Di Dki Jakarta. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 21(2), 113.
- Mari, M., Poggesi, S., Abatecola, G., & Essers, C. (2024). Women Entrepreneurs And Innovation: Retrospect And Prospect. *Journal Of Innovation And Knowledge*, 9(3).
- Marshanda, T. (2024). *Inovasi Sebagai Kunci Utama Dalam Rencana Bisnis Berkelanjutan: Mengintegrasikan Kreativitas Untuk Keberlanjutan Jangka Panjang Tiara Marshanda*.
- Mawadatun Kafidah, Annisa Kusumawati, Ilham Alwiansyah, & Muh Imam C.Z. (2024). *Pengaruh Modal Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Umkm Mahasiswa Uny*.
- Munawaroh, M. (2023). *Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Menjadi Pengusaha (Studi Pada Pengusaha Wanita Anggota Iwapi Diy)*.
- Purba, T., Sitorus, D. H., & Ompusunggu, H. (2025a). Optimizing Women's Entrepreneurship To Enhance Family Domestic Income: A Case Study Of Female Entrepreneurs In Batam, Indonesia. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 14(1).

- Purba, T., Sitorus, D. H., & Ompusunggu, H. (2025b). Optimizing Women's Entrepreneurship To Enhance Family Domestic Income: A Case Study Of Female Entrepreneurs In Batam, Indonesia. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 14(1).
- Rahmi, V. A., & Hapsari, I. P. (2021). Resilience And Adaptation Of Womenpreneurs In The New Normal Era. *Community Empowerment*, 6(7), 1139–1148.
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113-131.
- Susilo Ambarwati. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perempuan Berwirausaha Di Kabupaten Jember. *Action Research Literate*, 8(9), 2635-2640.
- Susilowati, E., Nur Rezika, H., Iqbal Rifaldo, M., Putri Azzahra, M., Hidayat, T., & Darmawan Muttaqien, D. (2024). Strategi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Dalam Pengembangan Bisnis Kedai Kopi Imah Uing (Iu). In *Digibe: Digital Business And Entrepreneurship Journal*, 2(1).
- Theresia, S., Sihombing, S. O., & Antonio, F. (2025). From Effectuation To Empowerment: Unveiling The Impact Of Women Entrepreneurs On Small And Medium Enterprises' Performance—Evidence From Indonesia. *Administrative Sciences*, 15(6).
- Usha Pant Joshi, & Sheela Fartyal. (2024). Empowering Women Entrepreneurship For Sustainable Growth: A Comprehensive Analysis Of Challenges And Opportunities. In *Gender Roles And Green Concepts: Pathways To Environmental Stainability Volume - 2* (Pp. 182–196). Anu Books, Meerut.
- Vini Vizi Br Ginting, AlphaAlzahro, Nazwa Alifia Irsyah Putri, Amanda Gledis Br Ginting, & Andi Taufiq Umar. (2025). Pengaruh Kreativitas Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Muda Pada Mahasiswa Fe Unimed. *Menawan : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(3), 122–136.
- Xie, Y., & Chen, T. (2025). A Study On The Impact Of Digital Financial Literacy On Household Entrepreneurship—EvidenceFrom China. *Sustainability (Switzerland)*, 17(1).
- Zhao, J., & Li, T. (2021). Social Capital, Financial Literacy, And Rural Household Entrepreneurship: A Mediating Effect Analysis. *Frontiers In Psychology*, 12.